

STRATEGI LIGHTENING THE LEARNING CLIMATE DALAM MENINGKATKAN AKTIFITAS BELAJAR PEMBELAJARAN FIQIH PADA MAN 1 PALEMBANG

Rendy Saputra¹, Ahmad Wahyu Hidayat²

¹Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ² Program
Doktor Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: ¹saputrarendy500@gmail.com, ²ahmadwahyuhidayat95@gmail.com

Abstrak

The research problem can be seen when the student learning process tends to be quieter, only accepting material that has been submitted by the teacher without giving any questions or responses and so on. This research will describe the application of the Lightning Strategy The Learning Climate in Increasing Learning Activities in Jurisprudence Learning in MAN 1 Palembang. This research uses quantitative methods. In this study, the study sample was class 10. IPA.1 (27 people) as a control class and class 10. Science. II (33 people) experimental class. The study data were collected using the method of observation (observation), questionnaires (questionnaires) and documentation, then analyzed using an inductive approach and using the t test technique (T test). The results of the research were to find out the learning activities of students in class 10. IPA.1 (control class) in Jurisprudence learning that did not use the Lightning The Learning Climate learning strategy at MAN 1 Palembang, investigators circulated research question forms to students who were the samples in this study, namely 27 respondents in the control class with 32 items of questions were questions made following the instructions for learning activities including visual, verbal, listening, writing, painting, metric, mental and emotional activities. Based on the recapitulation of the respondents' answers, it was found that the mean (\bar{x}) of the control class was 81.34 and the standard deviation (sd) was 3.14, while the recapitulation of the respondents' answers in the experimental class: mean (\bar{x}): 94.81 and standard deviation (sd) : 4,22. Because " t_0 " = 15, 903 is greater than t_t (both 5% and 1% significance levels), the null hypothesis is not accepted and the alternative hypothesis is accepted, this means that there is an influence between the application of the learning strategy lightening the learning climate in increasing learning activities in Learning Fiqh MAN 1 Palembang. A red thread is drawn that the use of the learning strategy of lightening the learning climate has a very significant impact on Islamic Islamic Studies learning activities at MAN 1 Palembang.

Keywords: *The Learning Climate Lightening Strategy, Learning Activities, Fiqhi learning*

Abstrak

Problem penelitiannya bisa dilihat saat proses pembelajaran pelajar cenderung lebih senyap, hanya menerima bahan yang telah disampaikan guru tanpa ada memberikan pertanyaan ataupun tanggapan dan lain sebagainya. Penelitian ini akan mengurai Aplikasi Strategi Lightening The Learning Climate dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar pada Pembelajaran Fiqih MAN 1 Palembang. Penelitian ini menggunakan kaedah kuantitatif. Dalam kajian ini, sampel kajian adalah kelas 10. IPA.1 (27 orang) sebagai kelas kawalan dan kelas 10. IPA. II (33 orang) kelas eksperimen. Data kajian dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi (pemerhatian), angket (kuesioner) dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan induktif dan menggunakan teknik uji t (*tes T*). Hasil penelitiannya yaitu Untuk mengetahui aktifitas pembelajaran pelajar di kelas 10. IPA.1 (kelas kontrol) dalam pembelajaran Jurisprudence yang tidak menggunakan strategi pembelajaran Lightening The Learning Climate di MAN 1 Palembang, penyelidik mengedarkan borang soal penelitian kepada pelajar yang menjadi sampel dalam kajian ini, yaitu 27 responden kelas kontrol dengan item 32 soalan adalah soalan yang dibuat mengikut petunjuk aktifitas pembelajaran termasuk aktifitas visual, verbal, mendengar, menulis, melukis, metrik, mental dan emosi. Berdasarkan rekapitulasi dari jawaban responden didapat *mean* (\bar{x}) kelas kontrol adalah 81,34 dan standar deviasi (*sd*) adalah 3,14 sedangkan rekapitulasi dari jawaban responden kelas eksperimen: *mean* (\bar{x}): 94,81 dan standar deviasi (*sd*): 4,22. Karena " t_0 " = 15, 903 lebih besar dari t_t (baik taraf signifikansi 5% and 1 %), maka hipotesis nol tidak diterima dan hipotesis alternative diterima, ini berarti terdapat pengaruh antara penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dalam meningkatkan aktifitas belajar pada pembelajaran Fiqih MAN 1 Palembang. Ditarik benang merahnya bahwa penggunaan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* memiliki dampak pengaruh yang sangat signifikan pada aktifitas pembelajaran Fiqih di MAN 1 Palembang.

Kata Kunci: Strategi *Lightening The Learning Climate*, Aktifitas Belajar, Pembelajaran Fiqih.

Pendahuluan

Keterampilan dasar mengajar yaitu modal seorang guru yang terencana dan profesional.¹ Hal ini sejalan dengan proses pendidikan

¹Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

yang berkualitas akan dipertimbangkan oleh berbagai unsur yang terdapat saat proses pembelajaran (sekolah) sebagai suatu sistem.²

Dalam pendidikan, strategi didefinisikan sebagai metode rencana, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³ Berfikir bukan hanya berfikir, tetapi ada tahap tertentu, dari tahap pemikiran yang rendah hingga tahap pemikiran yang tinggi. Apabila seseorang berfikir untuk melakukan sesuatu tindakan maka di sana akan terjadi suatu proses.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas sesuai dengan pengamatan awal yang penulis lakukan, diperoleh pengalaman bahwa dalam proses pembelajaran guru telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan aktifitas berpikir siswa khususnya pada pelajaran Fikih sebagai berikut: 1) Kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal, 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan 3) menyampaikan materi pelajaran melalui metode caramah, tanya jawab dan penugasan.

Pembelajaran adalah proses mental yang membawa kepada penguasaan pengetahuan, kebiasaan atau sikap, yang semuanya diperoleh, disimpan, dan dijalankan, yang menimbulkan tingkah laku progresif dan adaptif.⁵

²Jerry K Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011).

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2007).

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002).

⁵Kerta Djasa, *Proses dan Hasil Belajar pada Pendidikan Kekinian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).

Belajar adalah dikala proses terjadinya interaksi dengan lingkungan akademik agar mampu menguasai ilmu pengetahuan, konsep, kebiasaan, keterampilan, hubungan sosio masyarakat, jasmani, budi pekerti dan sikap. Aktifitas belajar bisa juga diartikan seluruh aktifitas murid saat kegiatan pembelajaran berupa kegiatan fisik maupun kegiatan psikis.⁶

Adapun jabaran kategori aktifitas belajar fisik murid yaitu: 1) Proses kegiatan visual: membaca, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati kerja orang lain, atau bermain, 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral): mendeskripsikan suatu fakta atau prinsip, mengkoneksikan suatu kejadian, mengasih saran, berwawancara, berdiskusi, 3) Kegiatan mendengarkan: menyiapkan bahan, kelompok diskusi, mendengarkan suatu permainan instrument musik, mendengarkan siaran radio, 4) Kegiatan-kegiatan menulis: literasi, laporan, mengoreksi karangan, materi yang perlu di copy, mendesain sketsa, mengisi tes, membuat angket, dan 5) Kegiatan menggambar: membuat grafik, diagram, peta dan pola. Suatu kegiatan metrik ialah proses melakukan eksperimen, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, mengadakan simulasi berupa menari dan bercocok tanam.⁷

Dalam proses observasi dan dokumentasi awal pada pembelajaran Fikih di MAN 1 Palembang peneliti menemukan

⁶Ayatullah, *Hasil Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Pustaka Feliicia, 2011).

⁷Oemar Hamalik, *Metode Pelajaran dan Kesulitan-kesulitan Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

beberapa fakta yakni siswa bermain saat guru sedang menerangkan pembelajaran di kelas, siswa tidak memperhatikan guru, Proses belajar mengajar siswa mengalami bosan dan siswa lebih banyak diam tidak aktif.⁸

Masalah di atas adalah rendahnya siswa dalam menerima pelajaran Fikih. Upaya yang dilakukan di antaranya dengan menggunakan strategi *Lightening The Learning Climate*. Hisyam Zaini menyatakan strategi *Lightening The Learning Climate* merupakan strategi yang sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran yaitu untuk membuat humor-humor kreatif yang berhubungan dengan materi pelajaran, dan pada waktu yang sama dapat mengajak siswa untuk berpikir.⁹

Aniyah dan Apri Utami Parta Santi dalam jurnal PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta vol. 3 no 2, 2017 dengan judul penelitian "*Perbedaan Strategi Pembelajaran Lightening The Learning Climate Dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Matematika*". Penelitian yang dilatarbelakangi oleh adanya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematik masih rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji-t diperoleh $t_{hitung} 5,03 > 19971 t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Demikianlah bisa ditarik benang tengahnya bahwa terdapat suatu perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika siswa antara

⁸ Hasil Observasi, Hasil Observasi Awal Peneliti di MAN 1 Palembang (2019).

⁹ Hisyam Zaini Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2017).

yang menggunakan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dengan yang tidak menggunakannya.¹⁰

Berdasarkan rincian latar belakang di atas peneliti akan mencoba menguraikan bagaimana pengaruh strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dalam menumbuhkan aktifitas belajar pembelajaran Fikih siswa kelas X IPA.2 MAN 1 Palembang?

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian lapangan yang dilaksanakan di MAN 1 Palembang. Adapun sumber data pokok dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA.1 dan X IPA.2 yang berjumlah 60 orang penting untuk menjawab rumusan masalah yang ditimbulkan dalam kajian ini. Populasi dalam kajian ini adalah 325 pelajar. Peneliti mengambil sampel menggunakan teknik persampelan acak. Dikatakan sederhana karena pengambilan sampel anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi.¹¹ Selain itu yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X pada pelajaran Fikih ditemukan fakta bahwa kelas X IPA 1 memperoleh nilai rata-rata terendah yakni 65,50. Maka dari itu peneliti menentukan sampel dalam Penelitian ini berupa kelas X. IPA.1 yang berjumlah 27 orang sebagai

¹⁰Aniyah dan Apri Utami Parta Santi, "Perbedaan Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* Dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Matematika," *jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta* 3, no. 2 (2017).

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014).

kelas kontrol dan kelas X.IPA. 2 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 33 orang peserta didik jadi total sampel dari kedua kelompok sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang siswa.

Kerangka Teori

A. Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate*

Dalam pendidikan, strategi didefinisikan sebagai metode rencana atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kaedah perancangan, atau reka bentuk rangkaian aktifitas untuk mencapai tujuan pendidikan

*There are two things that are better than the above understanding, early learning strategies including action learning (including activities) and use of resources or resources in learning. This means that the preparation of new strategies until the drafting of the work plan has not yet reached the action.*¹² Kaedah aktif adalah bentuk interaksi antara pelajar dan guru di mana kedua belah pihak saling berinteraksi dalam kelas; pelajar bukan pendengar pasif tetapi peserta aktif dalam proses tersebut. Pembelajaran berasaskan projek adalah salah satu kaedah pembelajaran aktif.¹³

¹² Jennifer L. Faust dan Donald R. Paulson, "Active learning in the college classroom," *Journal on Excellence in College Teaching* 9, no. 2 (1998): 3–24, https://www.ydae.purdue.edu/lct/HBCU/documents/Active_Learning_in_College_Classrooms.pdf.

¹³ Olga Derevenskaia, "Active Learning Methods in Environmental Education of Students," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 131 (2014): 101–4, doi:10.1016/j.sbspro.2014.04.086.

*When associated with the teaching and learning process, strategy is the method chosen to deliver subject matter in a particular teaching environment, including the nature, scope, and sequence of activities that can provide learning experiences to students.*¹⁴ menurut Ring, Weaver dan Jones di mana melakukan kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendongeng digital untuk membantu siswa mengatur portofolio pembelajaran mereka, dan menemukan bahwa siswa telah secara aktif membuat refleksi dan terlibat diskusi teman sebaya.¹⁵

Strategi Pembelajaran Lightening The Learning Climate bisa menciptakan keadaan kelas dengan cepat serta suasana pembelajaran yang santai. Strategi ini sangat tidak formal, tetapi pada saat yang sama dapat mengajak pelajar berfikir.¹⁶ Guilford menyatakan bahwa suatu tindakan kreatif adalah *in-stance of learning* bahwa teori pembelajaran yang komprehensif harus memperhitungkan wawasan dan aktifitas kreatif.¹⁷ McKeachie et al. mengidentifikasi tiga kategori utama strategi pembelajaran. Strategi kognitif untuk belajar dan memahami informasi, seperti berlatih,

¹⁴ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan, Pustaka Setia*, (Bandung: Tinta Press, 2013).

¹⁵ Iwen Huang Chun-Ming Hung, Gwo Jen Hwang, "International Forum of Educational Technology & Society A Project-based Digital Storytelling Approach for Improving Students ' Learning Motivation , Problem-Solving Competence and Learning," *International Forum of Educational Technology & Society* 15, no. 4 (2015): 368–79.

¹⁶ Dkk Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan* (Pekanbaru: Zanafa, 2008).

¹⁷ Ronald A. Beghetto, "Education and creativity," *The Curated Reference Collection in Neuroscience and Biobehavioral Psychology* 13, no. 3 dan 4 (2013): 37–41, doi:10.1016/B978-0-12-809324-5.23737-1.

meringkas, parafrase, pencitraan, menguraikan, dan menguraikan. Strategi metakognitif yang mencakup strategi yang digunakan peserta didik untuk merencanakan, mengatur, memantau dan memodifikasi proses belajar kognitif. Strategi manajemen sumber daya yang tentang strategi yang digunakan peserta didik untuk mengendalikan sumber daya seperti waktu, upaya, pengaruh dan dukungan.¹⁸

Zaini medefenisikan strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* adalah strategi pembelajaran yang dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang santai, tidak formal, dan tidak mengerikan dengan meminta pelajar membuat lelucon kreatif yang berkaitan dengan bahan yang dikaji.¹⁹

*Prosedur aplikasi Lihtening Learning Climate Strategy sebagai berikut:*²⁰

- a. Menjelaskan kepada siswa bahwa Anda ingin melakukan latihan yang menyenangkan dengan pembuka mereka sebelum menjadi serius tentang materi pelajaran.
- b. Membaginya menjadi beberapa subkelompok. Beri mereka tugas dengan pertimbangan penuh untuk meminta mereka

¹⁸L. Rebecca Oxford, *Language Learning Strategies* (New York: Newburry House Publiher, 2000).

¹⁹Citra Utami Dkk., "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Lightening the Learning Climate* Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun 2015," *Jurnal "Tata Arta" UNS* 1, no. 2 (2015): 192.

²⁰Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Diterjemahkan oleh Sarjuli dkk (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani dan YAPPENDIS, 2009).

bersukacita dengan topik, konsep, atau masalah penting dalam pelajaran yang Anda ajarkan.

- c. Strategi Iklim Belajar dapat bervariasi dengan membuat lelucon tentang subjek dengan kreasi buatan sendiri. Tambahkan humor pada pertanyaan pilihan, tanyakan peserta didik memilih jawaban yang menurut mereka mungkin tidak benar.²¹

John Marshall Reeve dan Hyungshim Jang mengatakan bahwa perilaku yang disengaja siswa-mereka termotivasi tindakan-dapat dimulai dan diatur secara mandiri, atau bisa juga dimulai dan diatur dengan cara yang terkendali dan tidak otonom.²²

2. Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi *Lightening The Learning Climate*

pelaksanaan dari strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* menurut Silberman adalah:²³

- a. Jelaskan kepada pelajar bahawa guru ingin melakukan pembukaan dengan mereka sebelum masuk ke pelajaran,
- b. Bahagikan pelajar kepada sub-kumpulan;
- c. Undang subkumpulan untuk menyerahkan "ciptaan" mereka dan memuji hasilnya;

²¹Jason C H Chen et al., "Activity theory for designing mobile learning Editorial: the inaugural issue (IJMLO)," *International Journal of Mobile Learning and Organisation* 1, no. 1 (2007): 81–102.

²²Johnmarshall Reeve dan Hyungshim Jang, "What teachers say and do to support students' autonomy during a learning activity," *Journal of Educational Psychology* 98, no. 1 (2006): 209–18, doi:10.1037/0022-0663.98.1.209.

²³ Dkk, *op. cit.*

- d. Tanyakan kepada pelajar, "Apa yang telah anda pelajari mengenai pelajaran kami dari latihan ini?".²⁴

3. Keunggulan strategi *Lightening the Learning Climate*

Di antara keunggulan strategi *Lightening the Learning Climate* adalah sebagai berikut: ²⁵

- a. Menjadikan pelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar dengan memberikan humor-humor kreatif;
- b. Menemukan cara untuk menyimpan materi pelajaran di dalam otak;
- c. Menjadikan siswa selalu dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru;
- d. Memotivasi siswa dalam belajar di awal dan diakhir pelajaran.

4. Kelemahan Strategi *Lightening The Learning Climate*

Kelemahan strategi *Lightening the Learning* Iklim, kelemahannya adalah:²⁶ Pelajar mungkin tidak mempunyai kemampuan untuk menyatakan masalah atau konsep yang menarik atau humor. Pelajar yang pintar merasa dirugikan karena mereka harus membantu temannya yang tidak mampu. Pelajar pintar juga akan keberatan karena nilai yang mereka perolehi ditentukan oleh pencapaian atau pencapaian kumpulan mereka.

²⁴ Endah Wahyuningtyas dan J Pramukantoro, "Pengaruh Model Active Learning Dengan Strategi *Lightening the Learning Climate* Terhadap Hasil Belajar Siswa Smk Negeri 3 Boyolangu Tahun Ajaran 2012/2013," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 2, no. 3 (2013): 931–38.

²⁵ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

²⁶ Dkk, *op. cit.*

B. Aktifitas Belajar

Proses belajar mengajar tercermin dari sejauh mana lingkungan ruang kelas yang kondusif untuk menarik perhatian peserta didik. Hal ini membutuhkan guru yang selalu aktif dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, partisipatif dan inklusif.²⁷ Kegiatan manajemen (KM) efektif muncul sebagai konsep penting itu memungkinkan semua sumber daya perusahaan, termasuk pengetahuan, untuk digunakan secara efektif.²⁸ Untuk membantu guru dalam mendesain konten pembelajaran. Seperti pendekatan inovatif memungkinkan lingkungan menjadi sistem pakar yang memandu siswa belajar dan membantu siswa dalam membangun pembelajaran mereka dengan cara yang terstruktur.²⁹

Brown et al. (1989) menyimpulkan bahwa kondisi ini, yang awalnya diidentifikasi oleh Whitehead (1929) pendidikan merupakan sebatas transfer yang terjadi karena lingkungan belajar di kelas umumnya tidak memiliki kontekstual dari situasi

²⁷Allison Anderson, "Climate Change Education for Mitigation and Adaptation," *Journal of Education for Sustainable Development* 6, no. 2 (2012): 191–206, doi:10.1177/0973408212475199.

²⁸Tzu Chuan Chou et al., "Internal learning climate, knowledge management process and perceived knowledge management satisfaction," *Journal of Information Science* 31, no. 4 (2005): 283–96, doi:10.1177/0165551505054171.

²⁹Ju Ling Shih et al., "An investigation of attitudes of students and teachers about participating in a context-aware ubiquitous learning activity," *British Journal of Educational Technology* 42, no. 3 (2011): 373–94, doi:10.1111/j.1467-8535.2009.01020.x.

pemecahan masalah kehidupan nyata.³⁰ Proses kunci penting dalam sistem pembelajaran adalah menganalisis kegiatan struktur (semua aktifitas yang melibatkan subjek) yang mendefinisikan tujuan sistem aktifitas belajar.³¹

Faktor-faktor ini tampaknya memengaruhi aktifitas belajar siswa di luar salah satu acara instruksional tertentu. Pemeriksaan lebih dekat diperlukan untuk memahami kontribusi pembelajaran strategis siswa yang dibuat oleh masing-masing faktor ini.³² Melakukan untuk mengubah tingkah laku melalui perbuatan adalah prinsip pembelajaran. Penggunaan kaedah, pendekatan pengajaran dan pembelajaran dan orientasi pembelajaran menyebabkan aktifitas pembelajaran setiap pelajar berbeda. Ketidaksamaan aktifitas pembelajaran pelajar menimbulkan tahap aktifitas pembelajaran yang beralih dari aktifitas pembelajaran rendah ke aktifitas pembelajaran tinggi.³³

Contoh urutan kegiatan pembelajaran berikut ini berdasarkan pertanyaan "What is Greatness (in a human being)?" Contoh ini dikembangkan bersama dengan Dr. Donna Gibbs dari

³⁰David G. Lebow and Walter W. Wager, "Authentic Activity as a Model for Appropriate Learning Activity: Implications for Emerging Instructional Technologies," *Canadian Journal of Educational Communication* 23, no. 1 (1994): 231–53.

³¹Chen et al., *op. cit.*

³²Douglas Hamman et al., "Teachers' coaching of learning and its relation to students' strategic learning," *Journal of Educational Psychology* 92, no. 2 (2000): 342–48, doi:10.1037/0022-0663.92.2.342.

³³Lusi Widayanti Widodo, "Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013," *Jurnal Fisika Indonesia* 17, no. 49 (2014): 32–35, doi:10.22146/jfi.24410.

Sekolah Pendidikan, Universitas Macquarie. Ini pada awalnya dirancang untuk siswa sejarah sekitar usia 14-16 dalam konteks sekolah K-12. Ini dirancang untuk digunakan dengan perkiraan ukuran kelompok sekitar 20-30 siswa, berpotensi berlokasi di lebih dari satu lokasi fisik. Ada empat kegiatan utama dalam rangkaian tersebut (meskipun bisa ada lebih dari satu “sub kegiatan” di masing-masing kegiatan). Urutannya berlangsung selama empat minggu, dengan satu kegiatan utama per minggu sebagai berikut: 1. “What is Greatness?”, 2. From “What is Greatness?” to “What is jazz?”, 3. Adapting the “What is Greatness?” template, 4. Where to Next?³⁴

Pendapat di atas bisa ditarik simpulan bahwa aktifitas pembelajaran adalah semua aktifitas yang dijalankan dalam proses interaksi (guru dan pelajar) untuk mencapai tujuan pembelajaran, aktifitas di sini diberi penekanan kepada pelajar karena dengan aktifitas pelajar dalam proses pembelajaran situasi pembelajaran aktif diwujudkan.

Hasil Penelitian

A. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Hasil Uji Validitas Angket

Hasil analisis dengan sampel 21 orang dan jumlah pertanyaan sebanyak 32 soal dengan nilai r tabel = 0,444.

³⁴James Dalziel, “Implementing learning design: the Learning Activity Management System (LAMS),” *Downar*, no. December (2007): 25–31.

Setelah dianalisa dengan menggunakan program SPSS versi 2.2, semua butir pertanyaan yang diajukan dapat dinyatakan valid, berdasarkan data validitas dapat diketahui sebanyak 32 butir pertanyaan pada nilai koefisien korelasi $> 0,444$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dinyatakan valid. Dengan demikian semua butir pada angket aktifitas belajar siswa dinyatakan valid dan dapat dipakai atau digunakan dalam suatu penelitian.

2. Hasil Uji Reabilitas Angket

Setelah melakukan validitas maka selanjutnya dilakukan langkah reabilitas pada angket. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* untuk aktifitas belajar siswa menunjukkan bahwa nilai *Alpha* di atas 0,6 ($\alpha \geq 0,6$), maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 4. 2

Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Nilai Koefisien Cronbach Alpha | Keterangan |
|-------------------|--------------------------------|------------|
| Aktifitas Belajar | 0,962 | Reliabel |

Data di atas menunjukkan bahwa diperoleh 32 butir soal pada nilai koefisien korelasi $> 0,444$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dinyatakan reabil. Demikianlah semua jenis butir pada angket aktifitas belajar siswa dinyatakan reabil dan bisa diterapkna atau digunakan dalam penelitian.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan penyebaran data pada angket. Penyebaran dikatakan normal jika rata-ratanya mendekati angka 0 dan simpangan bakunya = σ^2 dan sig (2-tailed) > 0,05. Untuk melihat distribusi normalitas penyebaran data dalam model regresi dapat dilakukan melalui uji *Kolmogorov Smirnov*. Radikal dalam pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan:

- Probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima
- Probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan program SPSS 22 dapat diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Aktifitas Belajar Siswa

| | | | |
|----------------------------------|-------------------------|-------------|-------------------|
| N | | | 100 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | | 49,9100 |
| | Std. Deviation | | 6,38511 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | ,114 |
| | Positive | | ,086 |
| | Negative | | -,114 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | | 1,143 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | ,147 |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | | ,132 ^c |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | ,123 |
| | | Upper Bound | ,141 |

| Variabel X1 | Asymp. Sig | Probabilitas | Keterangan |
|-------------|------------|--------------|------------|
|-------------|------------|--------------|------------|

| | (2-tailed) | | |
|--------------------------|------------|------|--------|
| <i>Aktifitas Belajar</i> | 0,147 | 0,05 | Normal |

Hasil angket aktifitas belajar $0,147 > 0,05$, oleh karena itu dapat dikatakan normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogeniti untuk melihat apakah data hasil *pretest* mempunyai varian yang sama atau tidak. Dikatakan sama apabila kedua kelompok mempunyai varian pada nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% (0,05). Berdasarkan data skor *pretest* kedua kelas yang diteliti, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Homogenitas

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 10,077 | 5 | 8 | ,003 |

Tabel 4.5 ANOVA

| | Sum Of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|--------|-------|
| Between Groups | 604,867 | 11 | 54,988 | 13,605 | 0,001 |
| Within Groups | 32,333 | 8 | 5,042 | | |
| Total | 637,200 | 19 | | | |

Berdasarkan data hasil di atas , bisa mengetahui nilai $F_{hitung} = 13,605$ dan nilai probabilitas = 0,001. Karena nilai

probabilitas lebih besar daripada 0,05 maka skor *pretest* kelas kontrol dan eksperimen memiliki variasi homogen.

5. Hasil *Pre Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

a. Hasil *Pre Test* Kelas Kontrol

Persentase *Pre Test* Kelas Kontrol

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|-----------|-----------|------------|
| 1. | Tinggi | 10 | 37,03% |
| 2. | Sederhana | 11 | 40,74% |
| 3. | Rendah | 6 | 22,22% |
| JUMLAH | | 27 | 100 % |

Berdasarkan jadwal di atas, dapat dilihat bahwa aktifitas pembelajaran pelajar sebelum model token waktu diaplikasikan yang diklasifikasikan sebagai tinggi (baik) sebanyak 10 pelajar (37.03%), 11 pelajar (40.74%) diklasifikasikan sebagai sederhana dan 6 orang diklasifikasikan sebagai rendah pelajar (22.22%). Oleh itu, hasil ujian pra aktifitas pembelajaran pelajar dalam kelas kontrol pelajar dalam kategori sederhana adalah 11 orang pelajar (40.74%) daripada 27 orang pelajar yang menjadi sampel kajian ini.

b. Hasil *Pre Test* Kelas Eksperimen

Persentase *Pre Test* Kelas Eksperimen

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|----------|-----------|------------|
| 1. | Tinggi | 6 | 18,18 % |
| 2. | Sedheng | 18 | 54,54 % |
| 3. | Rendah | 9 | 27,27 % |
| JUMLAH | | 21 | 100 % |

Berdasarkan jadwal di atas, dapat dilihat bahwa hasil aktifitas pembelajaran pra-ujian di kelas eksperimen diklasifikasikan sebagai tinggi (baik) sebanyak 6 orang pelajar (18.18%), 18 orang pelajar (54.54%) diklasifikasikan sebagai sedheng dan 9 orang pelajar diklasifikasikan sebagai rendah (27.27%). Oleh itu, hasil aktifitas pembelajaran ujian pra di kelas eksperimen berada dalam kategori sedheng, iaitu 18 orang pelajar (54.54%) daripada 33 orang pelajar yang menjadi sampel kajian.

6. Aktifitas belajar siswa kelas X IPA.1 (kelas kontrol) pada pembelajaran Fikih yang tidak menggunakan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* di MAN 1 Palembang

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh, sebagai berikut:

a. Range = $H - L + 1$

$$= 124 - 110 + 1$$

$$= 14 + 1$$

$$= 15$$

b. Panjang Kelas = Rentang kelas/banyak kelas

$$= 15/3$$

$$= 5$$

Tahap berikutnya datanya di analisis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Distribusi Frekuensi Aktifitas Belajar Kelas Kontrol

| Nilai | F | X | FX | (X-X') | (X-X') ² | F (X-X') ² |
|-------|---|---|----|--------|---------------------|-----------------------|
|-------|---|---|----|--------|---------------------|-----------------------|

| | | | | | | |
|---------|----|----|------|-------|--------|--------|
| 76 – 78 | 5 | 77 | 385 | -4,34 | 18,83 | 94,15 |
| 79 – 81 | 4 | 80 | 320 | -1,34 | 1,79 | 7,16 |
| 82 – 84 | 3 | 83 | 249 | 1,66 | 2,75 | 8,25 |
| 85– 87 | 3 | 86 | 258 | 4,66 | 21,71 | 65,13 |
| 88 – 90 | 9 | 89 | 801 | 7,66 | 58,67 | 528,03 |
| 91 – 93 | 2 | 92 | 184 | 10,66 | 113,63 | 227,26 |
| Jumlah | 27 | | 2197 | | | 292,98 |

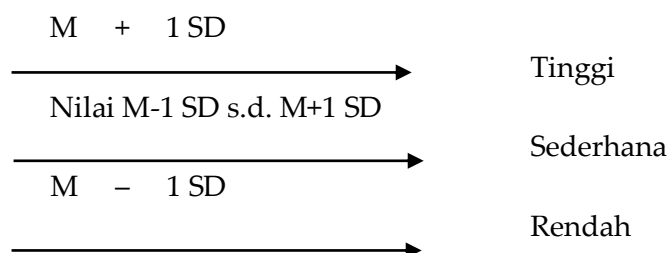
1. Mencari mean dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 X' &= \sum FX/N \\
 &= 2197/27 \\
 &= 81,34
 \end{aligned}$$

2. Mencari standar deviasi (simpangan baku) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\sum f (X(x - x^2)) / (\sum f) - 1} \\
 &= \sqrt{\frac{292,98}{27} - 1} \\
 &= \sqrt{10,85 - 1} \\
 &= \sqrt{9,85} \\
 &= 3,1384 = 3,14
 \end{aligned}$$

Mengelompokkan aktifitas belajar 3 jenis kelompok yaitu tinggi, sederhana, rendah (TSR):³⁵



Tabel 4.12

³⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).

Persentase Kelas Kontrol

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|-----------|-----------|------------|
| 1. | Tinggi | 8 | 29,62 % |
| 2. | Sederhana | 15 | 55,55 % |
| 3. | Rendah | 4 | 14,81 % |
| JUMLAH | | 27 | 100 % |

Aktifitas pembelajaran pelajar dalam kelas kawalan yang diklasifikasikan sebagai tinggi (baik) adalah 8 orang pelajar (29.62%), 15 orang pelajar diklasifikasikan sebagai sederhana (55.55%) dan 4 orang pelajar diklasifikasikan sebagai rendah. (14.81%). Oleh itu, aktifitas pembelajaran pelajar kelas kawalan berada dalam kategori sederhana, iaitu 15 orang pelajar (55.55%) daripada 27 orang pelajar yang menjadi sampel kajian ini.

7. Peningkatan Aktifitas Belajar Siswa Kelas X IPA.2 (Kelas Eksperimen) pada Pembelajaran Fikih Menggunakan Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* di MAN 1 Palembang

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= H - L + 1 \\
 &= 103 - 86 + 1 \\
 &= 17 + 1 \\
 &= 18
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang kelas/banyak kelas} \\
 &= 18/3 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

Selanjutnya data di atas di analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 4.14

Distribusi Frekuensi Aktifitas Belajar Kelas Eksperimen

| Nilai | F | X | FX | (X-X') | (X-X') ² | F (X-X') ² |
|---------|----|-----|------|--------|---------------------|-----------------------|
| 86-88 | 5 | 87 | 261 | -7,81 | 60,99 | 182,97 |
| 89-91 | 4 | 87 | 348 | -4,81 | 23,13 | 92,52 |
| 92-94 | 6 | 93 | 558 | -1,81 | 3,27 | 19,62 |
| 95-97 | 5 | 96 | 960 | 1,19 | 1,41 | 14,1 |
| 98-100 | 6 | 99 | 594 | 4,19 | 17,55 | 105,3 |
| 101-103 | 7 | 102 | 408 | 7,19 | 51,69 | 206,76 |
| Jumlah | 33 | | 3129 | | | 621,27 |

3. Mencari mean dengan rumus:

$$\begin{aligned} X' &= \sum FX / N \\ &= 3129 / 33 \\ &= 94,81 \end{aligned}$$

4. Mencari standar deviasi (simpangan baku) dengan rumus:

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\sum f (X(x - x')^2) / (\sum f) - 1} \\ &= \sqrt{\frac{621,27}{33} - 1} \\ &= \sqrt{18,82 - 1} \\ &= \sqrt{17,82} \\ &= 4,2213 = 4,22 \end{aligned}$$

Mengelompokkan aktifitas belajar mengelompokkan 3 bentuk yaitu tinggi, sedhang, rendah (TSR):³⁶



³⁶ Ibid.

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

| | | |
|------------------|---|--|
| $94 + 4 = 98$ | → | aktifitas belajar siswa kelas kontrol dikategorikan tinggi |
| Nilai 91 s.d. 97 | → | aktifitas belajar siswa kelas kontrol dikategorikan sedang |
| $94 - 4 = 90$ | → | aktifitas belajar siswa kelas kontrol dikategorikan rendah |

Tabel 4.15
Persentase Kelas Eksperimen

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|----------|-----------|------------|
| 1. | Tinggi | 13 | 39,39 % |
| 2. | Sedhang | 11 | 33,33 % |
| 3. | Rendah | 9 | 27,27 % |
| JUMLAH | | 33 | 100 % |

Aktifitas belajar siswa pada kelas eksperimen yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 13 orang siswa (39,39 %), tergolong sedang sebanyak 11 orang siswa (33,33%) dan yang tergolong rendah sebanyak 9 orang siswa (27,27%). Dengan demikian aktifitas belajar pada siswa kelas eksperimen dalam kategori tinggi yakni sebanyak 13 orang siswa (39,39%) dari 33 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

8. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar dalam Pembelajaran Fikih Siswa di MAN 1 Palembang

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus t-test berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$M_1 = 94$$

$$SD_1 = 4$$

$$N_1 = 33$$

$$M_2 = 81$$

$$SD_2 = 3$$

$$N_2 = 27$$

a) Mencari standard error variabel 1 dan variabel II

$$\begin{aligned} SE_{M_1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}} \\ &= \frac{4}{\sqrt{33 - 1}} \\ &= \frac{4}{\sqrt{32}} \\ &= \frac{4}{5,65} \\ &= 0,707 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SE_{M_2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}} \\ &= \frac{3}{\sqrt{27 - 1}} \\ &= \frac{3}{\sqrt{26}} \\ &= \frac{3}{5,09} \\ &= 0,589 \end{aligned}$$

b) Memilih Standard Error perbedaan Mean I dan Mean II, dengan rumus :

$$\begin{aligned} SE_{M_1 - M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\ &= \sqrt{(0,707)^2 + (0,589)^2} \\ &= \sqrt{0,499849 + 0,346921} \\ &= \sqrt{0,846770} = 0,847 \end{aligned}$$

c) Mencari "t" atau t_0 :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{94,81 - 81,34}{0,847} = \frac{13,47}{0,847} = 15,903$$

- d) Memberikan interpretasi
 df atau $db = (N1 + N2 - 2) = 33 + 27 - 2 = 58$
dengan df sebesar 58 tidak ditemui, maka diambil df
60 diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:
- Pada taraf signifikansi 5 % = 2,000
 - Pada taraf signifikansi 1 % = 2,660

Karena " t_o " = 15,903 lebih besar dari t_t (baik pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %), maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Ini bermaksud bahawa terdapat kesan penerapan strategi pembelajaran iklim pembelajaran yang ringan untuk meningkatkan aktifitas pembelajaran pelajar dalam bidang fikih di MAN 1 Palembang setelah mengambil pelajaran menggunakan iklim pembelajaran yang ringan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* menunjukan pengaruh signifikan terhadap aktifitas belajar dalam pembelajaran Fikih siswa di MAN 1 Palembang.

Kesimpulan

Melalui uji coba lapangan di MAN 1 Palembang, maka kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas control memperoleh nilai 81,34, sementara kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 94,81. Hasil pengujian hipotesis tentang penerapan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dalam menumbuhkan aktifitas belajar dalam pembelajaran Fikih siswa pada kelas X IPA.2 MAN 1 Palembang, dengan melakukan pengujian secara signifikan dengan

menggunakan rumus Uji T maka dapat disimpulkan bahwa hasil " t_0 " = 15,903 lebih besar dari t_t (baik pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %), maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternative diterima. Berarti ditegaskan ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dalam meningkatkan aktifitas belajar dalam pembelajaran Fiqih siswa MAN 1 Palembang setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *lightening the learning climate*.

Daftar Pustaka

- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Anderson, Allison. "Climate Change Education for Mitigation and Adaptation." *Journal of Education for Sustainable Development* 6, no. 2 (2012): 191–206. doi:10.1177/0973408212475199.
- Ayatullah. *Hasil Belajar dan Faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Pustaka Feliicia, 2011.
- Basri, Hasan. *Landasan Pendidikan, Pustaka Setia*,. Bandung: Tinta Press, 2013.
- Beghetto, Ronald A. "Education and creativity." *The Curated Reference Collection in Neuroscience and Biobehavioral Psychology* 13, no. 3 dan 4 (2013): 37–41. doi:10.1016/B978-0-12-809324-5.23737-1.
- Chen, Jason C H, Jay Liebowitz, Reggie Davidrajuh, dan Lorna Uden. "Activity theory for designing mobile learning Editorial: the inaugural issue (IJMLO)." *International Journal of Mobile Learning and Organisation* 1, no. 1 (2007): 81–102.

Chou, Tzu Chuan, Pao Long Chang, Chien Tzu Tsai, dan Yih Ping Cheng. "Internal learning climate, knowledge management process and perceived knowledge management satisfaction." *Journal of Information Science* 31, no. 4 (2005): 283–96. doi:10.1177/0165551505054171.

Chun-Ming Hung, Gwo Jen Hwang, Iwen Huang. "International Forum of Educational Technology & Society A Project-based Digital Storytelling Approach for Improving Students ' Learning Motivation , Problem-Solving Competence and Learning." *International Forum of Educational Technology & Society* 15, no. 4 (2015): 368–79.

Dalziel, James. "Implementing learning design : the Learning Activity Management System (LAMS)." *Downar*, no. December (2007): 25–31.

Derevenskaia, Olga. "Active Learning Methods in Environmental Education of Students." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 131 (2014): 101–4. doi:10.1016/j.sbspro.2014.04.086.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002.

Djasa, Kerta. *Proses dan Hasil Belajar pada Pendidikan Kekinin*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Dkk., Citra Utami. "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Lightening the Learning Climate Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun 2015." *Jurnal "Tata Arta" UNS* 1, no. 2 (2015):

192.

Dkk, Hisyam Zaini. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD, 2017.

Faust, Jennifer L., dan Donald R. Paulson. "Active learning in the college classroom." *Journal on Excellence in College Teaching* 9, no. 2 (1998): 3–24.

https://www.ydae.purdue.edu/lct/HBCU/documents/Active_Learning_in_College_Classrooms.pdf.

Hamalik, Oemar. *Metode Pelajaran dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Hamman, Douglas, Joelle Berthelot, Jodi Saia, dan Ellen Crowley. "Teachers' coaching of learning and its relation to students' strategic learning." *Journal of Educational Psychology* 92, no. 2 (2000): 342–48. doi:10.1037/0022-0663.92.2.342.

Hartono, Dkk. *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafra, 2008.

Hawkey, Roger. "Teacher and learner perceptions of language learning activity." *ELT Journal* 60, no. 3 (2006): 242–52. doi:10.1093/elt/ccl004.

Lucky, Barineka, dan Catherine Osuji. "Teachers and Students' Perception of Climate Change Dimensions on Teaching/Learning in Secondary Schools, Port-Harcourt Local Government Area, Rivers State." *International Journal of Education and Evaluation* 2, no. 3 (2016): 43–50. www.iiardpub.org.

Makawimbang, Jerry K. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*.

231

Bandung: Alfabeta, 2011.

McMillan, Libba, Tanya Johnson, Francine M Parker, Caralise W Hunt, dan Diane E Boyd. "Improving Student Learning Outcomes through a Collaborative Higher Education Partnership." *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education* 32, no. 1 (2020): 117–24.

Mujiono, Dimiyati dan. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Observasi, Hasil. Hasil Observasi Awal Peneliti di MAN 1 Palembang (2019).

Oxford, L Rebecca. *Language Learning Strategies*. New York: Newburry House Publiher, 2000.

Reeve, Johnmarshall, dan Hyungshim Jang. "What teachers say and do to support students' autonomy during a learning activity." *Journal of Educational Psychology* 98, no. 1 (2006): 209–18. doi:10.1037/0022-0663.98.1.209.

Rusman. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2007.

Santi, Aniyah dan Apri Utami Parta. "Perbedaan Strategi Pembelajaran Lightening The Learning Climate Dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Matematika." *jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta* 3, no. 2 (2017).

Shih, Ju Ling, Hui Chun Chu, Gwo Jen Hwang, dan Kinshuk. "An
232

investigation of attitudes of students and teachers about participating in a context-aware ubiquitous learning activity.” *British Journal of Educational Technology* 42, no. 3 (2011): 373–94. doi:10.1111/j.1467-8535.2009.01020.x.

Shihab, M. Quraish. *Al-Lubab*. Tangerang: Lentera Hati, 2012.

Silberman, Mel. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Diterjemahkan oleh Sarjuli dkk. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani dan YAPPENDIS, 2009.

Sugiono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Wager, David G. Lebow and Walter W. “Authentic Activity as a Model for Appropriate Learning Activity: Implications for Emerging Instructional Technologies.” *Canadian Journal of Educational Communication* 23, no. 1 (1994): 231–53.

Wahyuningtyas, Endah, dan J Pramukantoro. “Pengaruh Model Active Learning Dengan Strategi Lightening the Learning Climate Terhadap Hasil Belajar Siswa Smk Negeri 3 Boyolangu Tahun Ajaran 2012/2013.” *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 2, no. 3 (2013): 931–38.

Widodo, Lusi Widayanti. “Peningkatan Aktifitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013.” *Jurnal Fisika Indonesia* 17, no. 49 (2014): 32–35. doi:10.22146/jfi.24410.